BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, penulis memaparkan secara detil mengenai topik yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis *Oedipus Complex* pada tokoh Malcolm Foxworth dalam novel *Garden of Shadows* karya V.C Andrews. Analisis tersebut meliputi: penjabaran mengenai gejala *Oedipus Complex* yang dialami oleh tokoh Malcolm Foxworth dan dampak *Oedipus Complex* yang dialami oleh tokoh tersebut. Berikut ini adalah penjabaran dari analisis berdasarkan rentetan kejadian.

4. 1 Gejala *Oedipus Complex* tokoh Malcolm Foxworth

Tokoh Malcolm mengalami gejala *Oedipus Complex* yang dapat dilihat dari beberapa data yang ditemukan oleh penulis dalam novel *Garden of Shadows* karya V.C Andrews. Penjabaran dari setiap datanya dijabarkan beserta dengan analisisnya berdasarkan yang dikatakan oleh setiap tokohnya sebagai berikut.

4.1.1 Berdasarkan yang dikatakan tokoh Malcolm Foxworth

Data di bawah ini adalah data yang penulis temukan dalam novel tersebut yang menunjukkan gejala *Oedipus Complex* berdasarkan dari apa yang dikatakan oleh tokoh Malcolm sendiri.

Kedekatan antara seorang anak dan ibunya sangatlah lekat. Oleh karena itu, wajar bila ada diantara mereka yang sulit melepaskan diri dari sosok sang ibu karena sosok tersebut adalah sosok pertama yang mengurus, memberi kasih

saying, melindungi dan mengerti, sehingga anak tersebut bisa ketergantungan terhadap ibunya. Misalnya, seorang anak laki - laki Seperti halnya tokoh Malcolm dalam novel *Garden of Shadows* ini yang sangat mencintai dan menyayangi ibunya bahkan cenderung mengobsesikannya. Malcolm memiliki kecintaan terhadap ibunya yang berbeda dengan anak laki - laki lainnya. Memang, seorang anak laki - laki biasanya lebih dekat dengan ibu dibanding dengan ayah tetapi dalam hal ini, Malcolm memperlihatkan rasa cinta yang tidak wajar terhadap ibunya. Malcolm memiliki hasrat ingin memiliki ibunya sendiri layaknya ia menginginkan lawan jenis seperti sepasang kekasih.

Data 1

> *"She ran off," he said, stopping with his back to me. Then he turned around. "She ran off with another man when I was barely five years old," he added, practically spitting out the words. (Andrews,1989:79)*

Gejala *Oedipus Complex* terjadi saat seorang anak yang sangat dekat dengan Ayah atau ibunya memiliki perasaan agresif terhadap kedua orangtuanya, seperti ada rasa untuk memiliki Ibunya sendiri dan memiliki kecenderungan untuk membenci ayahnya bahkan ada keinginan menyingkirkannya . Hal ini mencakup interaksi baik seksual seperti sentuhan maupun nonseksual seperti kasih sayang. Misalnya, ibu lebih mencintainya anak tersebut daripada anak yang lain bahkan melebihi cinta kepada ayahnya sendiri. Hal ini akan memunculkan asumsi bahwa anak tersebut merasa diistimewakan oleh sang ibu sehingga timbul gejala *Oedipus Complex* tersebut.

Dalam kasus Malcolm, dirinya menginginkan Ibunya untuk tetap bersamanya dan cenderung untuk menyingkirkan Ayahnya yang dianggap sebagai

penyebab kepergian Ibunya adalah Ayahnya sendiri. Data 1 di atas adalah percakapan antara Malcolm dengan Olivia dan ilustrasi yang memperlihatkannya.

Di sini diperlihatkan bahwa ibu Malcolm pergi meninggalkannya. ibunya adalah sosok yang begitu dikagumi, dicintai, dan menjadi tempatnya bergantung. Malcolm ditinggalkan ketika dia bahkan belum beranjak lima tahun. Ayahnya berkata dengan gampangnya untuk memperlihatkan kesan bahwa ibunya tidak memiliki beban atau tidak berpikir panjang tentang perasaannya. Kesan ini dibangun untuk memunculkan citra bahwa ibunya memang pergi karena lebih memilih orang lain daripada dirinya, ayahnya, atau apa pun yang telah mereka usahakan bersama.

Dengan demikian, perasaan cintanya terhadap sang ibu bisa menjadi sebuah kebencian karena ibunya dianggap tidak membalas cintanya, apalagi ketika dikatakan bahwa ibunya pergi dengan laki – laki lain. Hal ini bisa disamakan dengan sebuah kondisi bahwa ibunya lebih memilih untuk mencintai pria lain daripada dirinya yang sudah mencintainya. Fakta ini mengindikasikan bahwa Malcolm memiliki rasa cemburu dan rasa memiliki yang begitu dalam terhadap ibunya sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini lah yang memperlihatkan kondisi di mana Malcolm memiliki gejala *Oedipus complex* karena dia tidak suka dengan orang lain yang bisa bersama dengan ibunya atau kondisi di mana dia merasa tidak diindahkan oleh ibunya.

Sebagai seorang anak laki-laki tunggal yang tidak memiliki saudara atau teman, tokoh Malcolm membutuhkan kehadiran sosok untuk menemani kesehariannya terutama dari teman sebayanya atau dari figur ayah yang

dianggapnya bisa mengajaknya bermain walaupun ia dilahirkan di keluarga yang berada.

Di samping itu, ayahnya yang sering melakukan perjalanan bisnis secara tidak langsung telah membuat Malcolm merasa tidak mendapatkan sosok teman bermain tersebut sehingga menjadikannya sangat dekat dengan sang ibu. Hal ini tentunya membuat Malcolm merasa bahwa ibunya lah yang selalu ada untuk memenuhi apa pun yang menjadi keinginan atau pun kebutuhannya dan membuatnya mengecilkan arti keberadaan ayahnya. Dengan intensitas dan kualitas kebersamaan Malcolm dengan ibunya dalam keseharian, Malcolm merasa menjadi terikat dan bergantung pada sosok ibunya. Malcolm menjadi begitu kagum dan mencintai ibunya melebihi siapa pun, bahkan ayahnya sendiri. Dengan keterikatan ini, hancur perasaan Malcolm ketika dia diceritakan tentang ibunya yang tiba-tiba pergi.

Data 2

> *"Hardly. It was the other way around. I had to practically beg him to take me along on his business trips. After my mother left, he was so weak, he even tried to blame me for driving her away. I'll never forgive him for that. My mother loved me more than anything, and it was his own inadequacies that forced her to abandon me. Don't you understand, every time he looks into my blue eyes, he sees Corinne. He knows he could never make her love him the way she loved me. Oh, she must have hated him . . . otherwise she never would have left me. I'll never forgive him for losing her." (Andrews, 1989: 194)*

Kondisi tersebut diperburuk dengan perlakuan ayahnya yang juga mengabaikannya, sebagaimana diilustrasikan data 2 di atas.

Data di atas adalah percakapan antara Malcolm dengan Olivia. Di sini menunjukan bahwa Malcolm sebenarnya ingin lebih dekat lagi dengan ayahnya karena ia merasa kesepian setelah kepergian ibunya. Malcolm sangat berharap untuk bisa lebih dicintai, disayangi dan diperhatikan oleh ayahnya seperti halnya yang didapatkan dari ibunya dulu. Semua itu dapat diwujudkan dengan mereka harus lebih intens menghabiskan waktu bersama maka kedekatan tersebut dapat terjalin dengan sendirinya. Oleh karena itu, Malcolm mau bila seandainya ia diajak ayahnya untuk ikut apabila ia melakukan perjalanan bisnis keluar negeri. Hal ini berarti bahwa saat ini yang ia butuhkan adalah pengganti sosok ibunya yaitu ayahnya sendiri walaupun mungkin tidak sepenuhnya dapat tergantikan tetapi setidaknya ia tidak akan terlalu kehilangan karena ada seseorang yang akan menemaninya sepanjang waktu.

Namun kenyataannya, ayah Malcolm tidak mengerti dengan keinginan putranya tersebut. Ayahnya terkesan seolah – olah menyalahkan Malcolm atas kepergian ibunya tepatnya melampiaskan segala kekecewaan padanya. sebagai seorang anak yakni tokoh Malcolm yang diperlakukan demikian oleh ayahnya akan sangat menyakitkan karena di samping ia mengharapkan perhatian, kasih sayang dan pelukan hangatnya tetapi ia juga harus disalahkan atas kekacauan yang terjadi. Sehingga sikap Malcolm pun berubah terhadap ayahnya yang pada awalnya ia ingin lebih dekat dengan ayahnya menjadi berbalik membenci dan menyalahkannya dan hal tersebut membuat hubungan mereka menjadi semakin jauh bahkan Malcolm tidak mau memaafkan sang ayah dengan apa yang terjadi.

Hal tersebut menunjukan adanya gejala *Oedipus Complex* yang disebabkan oleh kedekatan seorang anak dengan ibunya. Dalam hal ini yakni kedekatan Malcolm dengan ibunya dikarenakan kondisi di mana ayahnya jarang dirumah membuat ibunya lebih dekat Malcolm yang seakan – akan lebih menyayangi dan mencintainya dibandingkan dengan ayahnya karena bagi seorang istri yang jauh dari suaminya, anaklah yang menjadi pelipur lara sekaligus teman ketika ia merasa kesepian. Ibu Malcolm selalu mencurahkan setiap keluh kesahnya kepada Malcolm selayaknya ia berbagi cerita dengan seseorang yang sudah dewasa yang akan mengerti tentang hidup, tentang apa yang dirasakannya saat itu padahal Malcolm hanya seorang anak kecil yang baru berumur 5 tahun sehingga sangat tidak mungkin bila ia akan mengerti tetapi ibu Malcolm tetap melakukannya karena ia tidak memiliki teman untuk berbagi seperti yang dikatakan oleh Malcolm ketika bercerita tentang ibunya kepada Olivia *"I would sit with her and she would complain to me. She respected my intelligence, you see. She never spoke down to me the way mothers often speak down to their children (Andrews, 1989:124)*. Oleh karena itu, hal ini dianggap oleh Malcolm seolah – olah ia merasa yakin bahwa rasa cinta dan kasih sayang dari ibunya tersebut bukan hanya sekedar hubungan antara ibu dan anak tetapi layaknya seperti ibu dan ayahnya.Malcolm berpikir bahwa ia lebih dicintai oleh ibunya dibandingkan apapun di dunia ini bahkan dengan ayahnya sendiri dan menurutnya hal tersebut menjadi kekurangan ayahnya sampai membuat ibunya pergi meninggalkannya. Oleh sebab itu, Malcolm menganggap semua itu lebih dari rasa cinta biasa seorang ibu terhadap anaknya. Maka Malcolm memiliki rasa yang berbeda

terhadap ibunya bukan hanya sekedar cinta kasih antar ibu dan anak melainkan hasrat ingin memiliki karena ia juga ingin selalu bersamanya dan didekatnya. Tetapi karena ayahnya, Malcolm menjadi kehilangan ibunya dan inilah yang menyebabkan ia membenci ayahnya.

Data 3

> *"My mother. You're not like my mother. You would never be like my mother. You would never leave the children we will make together, will you, Olivia? Will you?" (Andrews, 1989:81)*

Dari percakapan Malcolm dan Olivia di atas, Malcolm tidak ingin anaknya mengalami apa yang ia rasakan sewaktu kecil dulu yaitu ditinggal seorang ibu. Oleh karena itu, Malcolm memilih Olivia untuk menjadi istrinya. Ia berharap Olivia tidak akan seperti itu karena menurutnya Olivia adalah perempuan baik yang akan selalu merawat anak – anaknya dengan penuh kasih sayang dan tidak akan pergi seperti apa yang ibunya lakukan padanya dulu. Pada saat ditinggalkan, ia baru berumur 5 tahun dan harus menerima kenyataan pahit bahwa ibu yang sepatutnya memberinya kasih sayang, melihatnya tumbuh berkembang, mendengarkan setiap keluh kesahnya tiba-tiba tidak ada. Ia masih sangat kecil untuk bisa menerima dan mengerti. Oleh karena itu, tidak heran bila Malcolm kesepian dan kehilangan sosok seorang ibu yang membuatnya kekurangan kasih sayang.

Bagi seorang anak tunggal yang lahir di sebuah keluarga yang kaya raya, sudah sepantasnya Malcolm meneruskan bisnis keluarganya. Dengan memikul tanggung jawab tersebut Malcolm mengambil alih bisnis ayahnya karena ia sudah tidak peduli lagi terhadap perusahaan. Sebagai suami yang ditinggal oleh istrinya,

ayah Malcolm menghibur dirinya sendiri dengan cara ia menghabiskan waktunya berkeliling eropa dan anehnya ia tidak trauma dengan pernikahannya terdahulu karena diceritakan bahwa ketika ayahnya melakukan perjalanan tersebut, ia tidak melakukannya sendiri melainkan bersama istri barunya.

Sebagai penerus perusahaan, Malcolm selalu melakukan perjalanan bisnis ke luar negeri dan dari perjalanan tersebut ia bukan hanya bertemu relasi bisnisnya tetapi juga ada sosok wanita yang masuk ke dalam kehidupannya yakni Olivia yang menjadi istrinya. Olivia adalah anak dari tuan Winfield pebisnis yang sukses sehingga ia hidup di keluarga yang kaya raya. Meskipun terlahir di keluarga berada, Olivia bukan anak manja yang hanya menghabiskan uang orang tuanya untuk berfoya – foya karena ia dibentuk menjadi anak perempuan yang bisa bekerja sehingga dapat menjalankan bisnis bersama ayahnya dan tidak heran akhirnya ia menjadi akuntan pribadi ayahnya di perusahaan.

Berdasarkan hal ini akan sangat menguntungkan bagi seorang pebisnis untuk mengembangkan bisnisnya jika dapat menggabungkan perusahaannya dengan perusahaan lain yang besar seperti yang dimiliki oleh keluarga Olivia. Oleh karena itu, Malcolm menikahi Olivia yang selain ia kaya raya juga baik hati dan tidak akan meninggalkan anak mereka kelak, seperti yang diperlihatkan pada data 3 di atas.

Data 4

"Are you standing there and telling me I will never have another child? Never have a daughter?"(Andrews,1989:113)

Meski pernikahan Malcolm dan Olivia tidak bahagia tetapi tetap saja sebagai sepasang suami istri mereka ingin memiliki keturunan terutama Malcolm

karena biasanya seorang laki – laki sangat menginginkan untuk memiliki penerus mereka apalagi Malcolm yang seorang pengusaha sukses dengan perusahaan besar tentu saja memerlukan seseorang untuk menggantikannya yakni seorang anak. Biasanya yang diinginkan seorang ayah untuk meneruskan perusahaan adalah seorang anak laki – laki. Hal ini tidak berlaku terhadap Malcolm karena justru ia menginginkan seorang anak perempuan saja.

Seorang suami seperti Malcolm yang sangat menginginkan anak perempuan harus menerima kenyataan bahwa ia tidak akan pernah memilikinya. Hal tersebut membuat rumah tangganya dengan Olivia semakin kacau karena kecewa dan marah keinginannya tidak dapat terwujud. Sebagaimana diperlihatkan pada data 4 di atas.

Data 4 di atas adalah percakapan antara Malcolm dan Dokter Braxten. Dokter Braxten adalah dokter keluarga Foxworth. Data tersebut adalah ungkapan kekecewaaan Malcolm terhadap Olivia. Bagi Malcolm yang sangat memuja ibunya yakni Corrine membuat ia ingin menciptakan Corrine yang lain dengan harapan bisa memiliki anak perempuan seperti ibunya tersebut. Seseorang yang terobsesi dengan seorang figur biasanya akan mencari sosok lain sebagai pengganti, sama seperti yang terjadi dengan Malcolm, karena sangat cintanya terhadap ibunya, ia ingin menghadirkan kembali sosoknya pada diri orang lain yakni dengan memiliki seorang anak perempuan.

Namun, diceritakan bahwa walaupun Olivia tidak bisa memberi Malcolm seorang anak perempuan, ia tidak menceraikan ataupun meninggalkan Olivia untuk menikah dengan perempuan lain. Biasanya, bagi seorang suami yang tidak

bisa mendapatkan apa yang ia inginkan dalam hal ini adalah mengenai keturunan yakni seorang anak perempuan, ia akan mencari perempuan lain yang bisa mewujudkan semua itu.

4.1.2 Beradasarkan yang Dikatakan Tokoh Olivia

Pada data ini ditunjukkan gejala *Oedipus Complex* yang dialami oleh tokoh Malcolm berdasarkan apa yang dikatakan oleh tokoh lain yakni Olivia.

Data 5

> *"Her name echoes throughout this mansion," he said. "Corinne," he said. "Corinne." His hands were moving down my body, pulling at my skirt. I felt the garment tear loose and slip down. His hands felt like mad little creatures at my body, in and over the undergarments, pulling, tugging, stripping me roughly.(Andrews, 1989:80)*

Data di atas adalah cerita Olivia tentang Malcolm ketika mereka berdua pertama kali berhubungan intim. Dari data tersebut tergambar bahwa walaupun Malcolm telah memiliki seorang istri yang dapat mencintai dan menyayanginya lebih dari ibunya dulu tetapi tetap saja yang ada di benaknya hanyalah Corrine bahkan saat berhubungan intim sekalipun dia membayangkan ibunya tersebut.

Padahal istrinya berekspektasi dapat berhubungan intim dengan bahagia karena sosok perempuan seperti Olivia yang sebelumnya belum pernah tertarik dengan lawan jenis, pasti sangat mendambakan sesuatu hal yang romantis dari seorang laki - laki yang membuatnya jatuh cinta dan akhirnya bisa menikah. Namun, hal tersebut tidak terwujud karena Malcolm sebagai seorang suami yang seharusnya memperlakukan istrinya dengan baik dan romantis malah terkesan

seperti mengabaikannya. Bahkan pada saat malam pertama, Olivia dibuat kecewa olehnya. Malam yang sepantasnya menjadi saat – saat yang romantis bagi sepasang pengantin baru malah Olivia dibuat kecewa dan sedih karena selama berhubungan intim tersebut Malcolm menyebut nama perempuan lain selain dirinya yakni "Corrine" ibunya, sebagaimana diilustrasikan pada data 5 di atas.

Sepasang suami istri biasanya membangun suasana romantis ketika akan berhubungan intim sehingga ia dan istrinya dapat menikmatinya. Berbeda dengan Malcolm, ia malah membangun suasana yang sangat menyesakkan bagi Olivia karena selain Malcolm menyebut nama perempuan lain tetapi juga ia memperlakukan Olivia dengan kasar yakni seperti yang diilustrasikan di atas yakni

Malcolm menggerayangi tubuh Olivia dan tangannya bergerak ke bawah tubuh Olivia dan menarik - narik roknya. Pakaian Olivia dirobek lalu Malcolm menyelinap ke bawah. Tangannya seperti makhluk kecil yang gila menyentuh tubuh Olivia lalu ia melepaskan pakaian dalamnya kemudian menarik dan menyentakkannya dengan kasar.

Selayaknya, sepasang pengantin baru menikmati malam pertama mereka dengan bahagia dan romantis dan para suami biasanya memperlakukan istri mereka dengan lembut ketika akan berhubungan intim tetapi bertolak belakang dengan tokoh Malcolm. Ia memperlakukan Olivia seperti bukan kepada istri melainkan seorang laki - laki yang melampiaskan nafsu birahinya dengan melakukan pelecehan seksual.

Tergambar bahwa walaupun Malcolm akan melakukan hubungan intim dengan istrinya tetapi yang ada dipikirkannya hanyalah Corrine yang senantiasa ia dambakan. Dari peristiwa itu menunjukkan Malcolm memiliki ciri atau tanda – tanda bahwa ia mengalami gejala *Oedipus Complex.*

Data 6

> *So now I knew what lived in the shadows of Malcolm Neal Foxworth, haunting him Now I know why he had chosen a woman like me. I was the opposite of his mother. She was the swan; I was the ugly duckling and he wanted it that way. The love I had longed for would never be mine. Malcolm's love had already been taken and de-stroyed by the woman who haunted this room. There was none left for me.(Andrews, 1989: 82)*

Data 6 di atas adalah asumsi Olivia terhadap Malcolm. Berdasarkan data ini, seorang istri yang mengetahui kenyataan bahwa suaminya ternyata tidak mencintainya melainkan mencintai perempuan lain yang tidak lain adalah ibunya sendiri, ia akan merasa sedih yang amat dalam. Apalagi ia tahu bahwa perempuan tersebut sangat berbeda dengannya dalam hal fisik karena Malcolm sangat mengagumi ibunya yang mempunyai tubuh nyaris sempurna yakni langsing dan berkulit putih bermata biru. Berbeda dengan Olivia mempunyai tubuh yang besar dan hal ini yang membuat Olivia bingung karena Malcolm tetap menikahinya tetapi tidak heran bila akhirnya Malcolm memilih Olivia menjadi istrinya karena sebagai seorang laki – laki yang mengenal sosok perempuan yang demikian tidak akan mau bila harus menikah dengan perempuan seperti ibunya karena ia mempunyai ketakutan yang besar yakni perempuan tersebut akan meninggalkannya juga anak - anaknya kelak.

Bagi seorang perempuan yang mendapatkan perlakuan demikian dari suaminya akan sangat sulit untuk menjalani pernikahan tersebut karena seorang istri merasa bila dia tidak begitu dicintai oleh suaminya. Seperti halnya yang terjadi terhadap Olivia, suaminya yakni Malcolm yang masih dihantui oleh kecintaan terhadap ibunya membuat ia tidak sepenuhnya mencintai Olivia. Namun Olivia pun tidak tinggal diam, sebagai seorang istri yang penuh dengan pertanyaan dalam benaknya terus mencari kebenaran tentang apa yang sebenarnya terjadi terhadap suaminya tersebut, sebagaimana diperlihatkan pada data 6 diatas.

Namun, sebagai seorang istri tetap saja akan merasa kecewa karena tidak bisa mendapatkan cinta tulus dari suaminya seperti yang didambakan oleh Olivia. Seluruh kasih sayang dan cinta tulusnya telah ia berikan kepada perempuan yang telah meninggalkannya yaitu Corrine, ibunya. Oleh karena itu, tidak ada lagi cinta untuk wanita lain dan yang ada hanyalah pelampiasan seperti apa yang terjadi terhadap Olivia. Hal tersebut menunjukkan gejala *Oedipus Complex* pada diri Malcolm.

4. 2 Dampak Oedipus Complex tokoh Malcolm Foxworth

Dampak dari gejala *Oedipus Complex* yang dialami oleh tokoh Malcolm berpengaruh terhadap hubungan antara tokoh tersebut dengan tokoh lainnya di dalam novel *Garden of Shadows* karya V.C Andrews dan dampak ditunjukkan oleh beberapa data di bawah ini.

4. 2. 1 Berdasarkan yang dikatakan tokoh Alicia

Di bawah ini adalah data yang menunjukkan bahwa adanya dampak dari gejala *Oedipus Complex* yang dialami oleh tokoh Malcolm tersebut berdasarkan apa yang dikatakan oleh tokoh lain yakni Alicia.

Data 7

> *"He didn't call me Alicia when he stroked my body and kissed my breasts."*
> *For a moment I thought I couldn't breathe. I pressed my palms against my chest and tried to swallow. In my heart I knew what she was going to say now, too, but I was terrified at hearing her say it.*
> *"He called me Corinne. I thought he was having a dream, walking in his sleep, so I tried to reason with him, to tell him I was not Corinne, that he should wake and go back to his bedroom, but he didn't hear me. (Andrews, 1989 : 227)*

Data 7 di atas merupakan percakapan antara Alicia dan Olivia. Alicia mengungkapkan bagaimana Malcolm melecehkannya sebagai seorang perempuan dan ibu. Walaupun Alicia hanya seorang ibu tiri tetapi sudah sepantasnya sebagai seorang anak dari suaminya, Malcolm bersikap hormat karena bagaimana pun juga Alicia adalah istri dari ayahnya.

Data ini adalah dampak dari gejala yang diperlihatkan oleh data 6 yaitu karena sangat terobsesinya Malcolm dengan sosok ibunya membuat ia ingin menghadirkan kembali sosoknya dalam diri perempuan lain yakni memiliki anak perempuan yang mirip dengan ibunya. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan adalah ketika Malcolm bertemu dengan perempuan yang sangat mirip dengan ibunya, ia langsung menyukainya bahkan menginginkan anak darinya. Sebenarnya, Malcolm tidak mempunyai niat untuk mempunyai anak dari

perempuan lain selain Olivia, buktinya walaupun Olivia tidak bisa memberinya seorang anak perempuan tetapi ia tidak menceraikannya.

Namun, pada saat ia bertemu dengan Alicia. Ia adalah istri baru dari ayahnya membuat Malcolm ingin merampasnya. Hal ini karena Malcolm iri dengan ayahnya. Sebagai seorang anak yang sangat mencintai dan mendambakan ibunya, Malcolm kecewa kenapa harus ayahnya yang mendapatkan sosok seperti ibunya kembali, sedangkan ia yang sungguh – sungguh mencintai sosok tersebut tidak mendapatkan keberuntungan itu. Di samping itu, ayahnya yang membuat ibu yang sangat dicintainya tersebut pergi. Oleh karena itu, ayahnya tidak pantas untuk mendapatkannya seperti yang dikatakan oleh Malcolm kepada Alicia *"You are so beautiful, Alicia," he said. "So very beautiful. You should have been my wife, not his."(Andrews,1989: 185).*

Pernikahan Malcolm dan Olivia yang tidak bahagia membuat mereka semakin jauh dan hubungan antara keduanya menjadi hambar. Sebuah ikatan pernikahan di mana salah satu pihak tidak sungguh – sungguh mencintai pasangannya akan sangat berat untuk dijalani, apalagi pihak tersebut mempunyai kekecewaan maka semakin rumit hubungan itu.

Saat itu, ada sosok perempuan lain yang masuk ke kehidupan Malcolm yakni Alicia. Alicia adalah gadis muda yang baru berumur 18 tahun mempunyai wajah yang cantik, tubuhnya langsing dan matanya biru. Seketika, Malcolm langsung menyukainya karena mengingatkannya kepada sosok ibunya yang dicintainya selama ini. Diceritakan bahwa Alicia adalah ibu tiri Malcolm yang

dibawa oleh ayahnya pindah ke rumah Malcolm dan Olivia. Selain itu, Malcolm juga mempunyai adik tiri dari pernikahan Alicia dan ayahnya yaitu Christopher.

Sosok Alicia yang sangat mirip dengan ibu Malcolm membuat ia menyukai perempuan itu bahkan berani untuk memperkosanya tetapi pada saat peristiwa itu terjadi tetap saja Malcolm menyebut nama Corrine ibunya. Hal ini menunjukkan bahwa sosok ibu yang ada pada ingatan Malcom tidak bisa lepas apalagi Alicia sangat mirip dengan ibunya sehingga ia terdorong untuk berbuat demikian. Seperti yang diilustrasikan pada data 7 di atas.

4.2.2 Berdasarkan yang dikatakan oleh tokoh Malcolm

Data ini merupakan data yang menunjukkan dampak dari gejala *Oedipus Complex* yang dialami oleh tokoh Malcolm berdasarkan dari apa yang dikatakan oleh tokoh Malcolm sendiri.

Data 8

> *"It's the most beautiful baby in the world, isn't it? Dimpled hands and feet, golden wavy hair, the bluest of blue eyes. . . why, my mother must have looked like this when she was a baby," he cooed with a gentleness I had never before heard in his voice. "Corinne, my sweet beautiful daughter, Corinne!" (Andrews, 1989:318)*

Data 8 diatas adalah ungkapan kebahagiaan Malcolm. Data ini adalah dampak dari gejala yang ditunjukkan di data 6. Data 6 memperlihatkan bahwa Malcolm sangat menginginkan seorang anak perempuan tetapi istrinya yaitu Olivia tidak dapat mewujudkannya dan akhirnya ia mendapatkannya dari ibu tirinya yakni Alicia. Bagi seseorang yang mendapatkan cintanya kembali setelah

sekian lama kehilangan sosok yang sangat berarti dalam hidupnya dan untuk Malcolm sosok yang sangat berarti itu adalah ibunya sendiri. Kemudian, ia dapat mendapatkannya kembali dalam sosok yang berbeda yakni dari sosok anaknya sendiri. Hal ini membuat Malcolm sangat bahagia karena kerinduan terhadap ibunya yang selama ini terpendam bisa dia luapkan kepada Corrine kecil dan tidak heran bila Malcolm sangat menyayanginya.

Di sisi lain, peristiwa tersebut membuat Alicia merasa tidak dihargai dan dihormati sebagai seorang ibu walaupun hanya ibu tiri oleh anak tirinya yaitu Malcolm. Alicia harus menanggung malu dan dosa karena secara tidak langsung ia sudah menyakiti dua orang sekaligus yakni suaminya, dia adalah ayah dari orang yang sudah membuatnya sangat tidak nyaman juga menantunya, Olivia. Namun berbeda dengan Malcolm, ia sama sekali tidak terlihat menyesal ataupun bersalah atas apa yang telah dilakukannya terhadap Alicia. Hal ini karena ia menyukai Alicia. Tindakan Malcolm terhadap Alicia tersebut ternyata membuat ia mendapatkan apa yang dinginkannya sejak dulu dari Olivia yaitu seorang anak perempuan yang cantik.

Sebagai seorang suami yang sudah lama ingin memiliki anak perempuan seperti yang dialami oleh Malcolm. Ia tidak bisa mempunyai anak perempuan dari istrinya karena Olivia yaitu istrinya tidak bisa mempunyai anak lagi setelah melahirkan anak kedua mereka tetapi kini ia sangat bahagia bisa memiliki seorang anak perempuan apalagi anak tersebut sangat mirip dengan ibu yang sangat dicintainya. Anak tersebut memiliki mata ibunya yakni biru dan berambut pirang bergelombang membuat siapa saja yang melihat terpesona dengan

kecantikannya. Oleh karena itu, Malcolm menamai anak itu dengan “Corrine” seperti diilustrasikan pada data 8 di atas.

Anak tersebut dinamai Corrine karena untuk seorang laki - laki seperti Malcolm yang sangat memuja ibunya dan kini ia mendapatkan sosok yang sangat mirip dengan ibunya membuatnya ingin menghadirkan kembali sosoknya melalui anak tersebut. Dengan demikian, ia tidak akan merasa sakit lagi dengan kepergian ibunya karena ada anaknya yang menggantikannya.

Hal tersebut menunjukkan kemunculan dampak *Oedipus Complex* yang terjadi pada Malcolm. Saking cintanya ia terhadap ibunya sampai anaknya pun yang seorang perempuan dinamai Corrine karena sosoknya yang sangat mirip dengan ibu dia.

4.2.3 Berdasarkan yang dikatakan oleh Tokoh Olivia

Pada data ini, ditunjukkan mengenai dampak yang ditimbulkan dari gejala *Oedipus Complex* tokoh Malcolm berdasarkan apa yang dikatakan oleh tokoh Olivia.

Data 9

> *He seemed to ignore Mal and to blame Joel for not being a daughter, the daughter I never realized he wanted so much. He was even more intolerant of the sound of Joel's crying and often spent days without seeing or speaking to either child. If he had been intolerant, of Mal's growing process, he was an ogre about Joel's.(Andrews, 1989:113)*

Data 9 di atas adalah persepsi Olivia terhadap Malcolm. Dari data ini terlihat bahwa Malcolm tidak menyayangi Mal dan Joel, Malcolm malah

menyalahkan mereka karena tidak terlahir sebagai anak perempuan, sebagaimana diperlihatkan data 3 di atas.

Data ini adalah dampak dari gejala yang diilustrasikan pada data 6 yakni Malcolm sangat mendambakan anak perempuan sehingga pada saat ia harus menerima kenyataan bahwa anaknya merupakan laki – laki, Malcolm cenderung tidak menyayangi mereka. Sebagai seorang istri, Olivia tahu bahwa ia telah membuat Malcolm kecewa karena tidak bisa melahirkan seorang anak perempuan tetapi apa daya semua itu adalah kehendak yang Maha Kuasa dan bagi seorang istri kebahagiaan suami adalah prioritas utama. Dengan demikian, ia pun ingin mempunyai anak lagi tetapi niatnya terhalang karena setelah kehamilannya yang kedua dia tidak bisa hamil lagi.

Kehadiran Corrine kecil membuat hubungan antara Malcolm dan kedua anak laki – lakinya yakni Mal dan Joel menjadi semakin jauh. Mal dan Joel adalah anak dari pernikahannya dengan Olivia. Namun, Malcolm tidak menyayanginya karena mereka bukan anak perempuan seperti Corrine kecil. Hal ini disebabkan karena kekagumannya terhadap ibunya membuat Malcolm sangat mendambakan anak perempuan yang mirip dengan ibunya itu.

Sebagai seorang ibu, Olivia sangat sedih melihat hubungan anaknya dengan Malcolm. Sosok ayah yang seharusnya mereka dapatkan untuk mendidik, memberi kasih sayang dan rasa aman, sama sekali tidak mereka rasakan. Bagi seorang anak akan jauh lebih menyenangkan bila bisa bermain dengan ayahnya karena kedekatan antara ayah dan anak dapat dibangun pada saat mereka bermain bersama - sama. Begitu juga yang diinginkan oleh Mal dan Joel, mereka ingin

merasakan hal yang sama seperti keluarga yang lainnya. Sebagai contoh, pergi berjalan - jalan di jembatan layaknya keluarga pada umumya lengkap bersama ayah dan ibunya sambil berpegangan tangan, bersenda gurau dan saling melempar senyum bahagia atau hanya sekedar bermain di rumah itu pun tidak Malcolm lakukan untuk membuat anak – anaknya bahagia karena ia hanya fokus untuk bekerja.

Bagi seorang wanita apalagi sudah menjadi seorang istri, tentu akan sangat menyakitkan bila divonis tidak bisa mempunyai anak lagi. Selain itu dengan tekanan yang didapatkan dari suaminya seperti Malcolm yang sangat menginginkan anak perempuan sedangkan Olivia tidak dapat mewujudkannya yang membuatnya semakin menderita. Jauh di lubuk hati Olivia yang paling dalam, sebagai seorang istri ingin sekali bersama – sama merawat kedua anaknya dengan Malcolm. Misalnya, pada saat Malcolm menghabiskan waktunya di rumah, hal ini seharusnya menjadi momen yang tepat untuk seorang ayah dapat lebih dekat dan mengenal anaknya, bisa bermain dengannya, serta mengetahui tumbuh kembangnya. Namun hal itu tidak dilakukannya karena selama di rumah Malcolm sama sekali enggan berbicara dengan mereka ataupun sekedar melihatnya. Sepanjang hari, ia hanya habiskan waktunya dengan kerja sampai larut malam selama di rumah, bahkan sekedar untuk makan malam bersama keluarga saja Malcolm sangat sulit untuk dilakukan.

Malcolm memang sangat menginginkan anak perempuan karena ia ingin menciptakan Corrine - Corrine lain yang akan hidup di dalam diri anak mereka nantinya. Hal ini karena Malcolm sangat mencintai ibunya sehingga ia tidak dapat

melepaskan diri dari bayang - bayang ibunya yang selalu menghantuinya setiap saat dan hal ini akibat dari dampak *Oedipus Complex* yang ia alami.

Data 10

> *"You don't understand." He shook his head and waved his hand in front of his face as though he were clearing away cobwebs. "It will be my way to keep constantly aware of the deceitful, beguiling ways of beautiful women, or I may allow myself to believe and trust in her too much. As much as I love her already, every time my lips say 'Corinne,' I will be reminded of my betraying mother who promised to stay and love me until I was a man. I will never be so hurt again," he concluded, nodding with the same kind of certainty he had when he made his pronouncements about the business world.(Andrews,1989:318)*

Kelahiran Corrine kecil membuat Malcolm begitu bahagia seperti tergambar pada data 10 di atas. Data tersebut adalah percakapan antara Malcolm dan Olivia. Data 10 di atas merupakan dampak yang ditimbulkan dari gejala *Oedipus Complex.* Seseorang yang sangat memuja orang lain seperti halnya Malcolm yang sangat mencintai ibunya akan sangat sulit untuk melupakan sosok tersebut, sehingga apapun yang ia lakukan pasti akan berhubungan dengan ibunya. Misalnya, ketika Malcolm memiliki seorang anak perempuan yang sangat mirip dengan ibunya, ia merasa sosoknya ada dalam diri anak itu. Hal ini seperti seseorang yang kehilangan orang yang sangat berarti dalam hidupnya lalu ia bisa mendapatkan lagi sosok tersebut walaupun dengan orang yang berbeda tetapi setidaknya dapat mengobati kerinduan yang selama ini dirasakan. Begitu pula dengan Malcolm yang kembali mendapatkan sosok ibunya dalam diri anak tersebut, walaupun sedikit menyakitkan karena ia juga mengingat kepergian ibunya.

Corrine kecil membuat Malcolm mendapatkan kembali cintanya juga sekaligus mengingatkannya kepada masa lalu yang pahit. Meskipun seperti itu, Malcolm tetap saja bahagia dengan kehadirannya dalam hidupnya yang kosong setelah ditinggalkan oleh ibu yang sangat ia sangat sayangi dan cintai itu.

Di sisi lain, sebagai seorang istri Olivia harus menerima kenyataan bahwa setelah Alicia melahirkan, ia pergi meninggalkan rumah dan menitipkan Corrine kecil untuk dirawat serta dianggap anaknya sendiri oleh Olivia. Hal ini pasti sangat berat dijalani olehnya karena istri mana yang rela merawat dan menganggap anak dari hasil perselingkuhan suaminya, tetapi Olivia menerima semua itu dengan sabar dan ikhlas.

Dampak dari kesabaran dan keikhlasannya karena sudah merawat Corrine kecil adalah ia sangat disayangi dan dicintai oleh anak tirinya tersebut. Memang, Corrine kecil dirawat oleh Olivia sejak bayi dan tentu saja ia berpikir bahwa Olivia adalah ibu kandungnya.

Di samping itu, penyebab Alicia pergi karena suaminya yakni Garland meninggal dunia. Garland meninggal pada saat mengetahui bahwa anaknya akan menyakiti istrinya seperti yang dikatakan Alicia kepada Olivia *"Garland heard it and came to the doorway in time to see Malcolm trying to smother me with his body."(Andrews, 1989:204).* Seketika, Garland segera menarik Malcolm dari tempat tidur. Layaknya sebagai seorang suami yang memergoki istrinya bersama laki – laki lain, Garland langsung naik pitam lalu menghajar Malcolm dan mereka pun terlibat perkelahian sengit. Perkelahian tersebut terus berlanjut sampai

akhirnya mereka saling melempar dan membuat ayahnya meninggal seperti yang ditunjukkan oleh percakapan antara Alicia dan Olivia:

> *"Finally, Malcolm broke free of Garland's hold and crawled toward the doorway, but Garland was in such a rage, he wouldn't permit him to escape. He took hold of him again and they threw each other about until Garland screamed. He slipped out of Malcolm's arms and fell to the floor where he . . . he, oh, God. Is it true? Is Garland dead?" "It's true," I said.(Andrews, 1989:205)*

Sepertinya, Garland sangat terpukul dengan kejadian tersebut karena untuk seorang ayah yang dikhianati oleh anaknya sendiri dan baginya sangat tidak diduga bila Malcolm dapat berbuat tercela seperti itu. Dalam benaknya, seharusnya seorang anak seperti Malcolm membantu menjaga istrinya ketika ia tidak ada di rumah bukan malah berbuat seperti demikian.

Oleh karena itu, Alicia memutuskan untuk pergi dari rumah karena sudah tidak ada ikatan lagi dengan keluarga Malcolm dan juga sebagai seorang perempuan yang sudah menghancurkan rumah tangga orang lain dan rumah tangganya sendiri akan lebih baik bila ia menjauh dari keluarga itu karena merasa bersalah dan malu. Memang, seharusnya yang merasa bersalah adalah Malcolm karena dialah akar dari bencana yang menimpa keluarga mereka tetapi Alicia pun merasa mempunyai andil atas apa yang terjadi karena Malcolm berbuat seperti itu disebabkan oleh Alicia yang sangat mirip dengan ibunya.

Data 11

> *Malcolm's adoration of his beautiful daughter increased daily. He not only had photographs taken of her continually, he had her portrait painted, something he still hadn't done for me. The picture of Corinne was placed in his trophy room for his private viewing. In his eyes she was perfect. (Andrews, 1989:357)*

Kehadiran Corrine kecil ke dalam hidup Malcolm membuatnya semakin menyadari satu hal yakni antara Corrine kecil dan ibunya memiliki kemiripan yang tidak terbantahkan, mereka berdua seperti kembar yang berbeda generasi atau bisa disebut dengan reinkarnasi ibunya. Namun bukan hanya Malcolm yang menyadari bahwa Corrine kecil sangat mirip dengan ibunya tetapi juga orang – orang yang pernah mengenal ibunya dulu.

Suatu saat, Malcolm mengadakan sebuah pesta untuk Corrine kecil. Di sana, banyak orang yang mengenal keluarga Malcolm dengan baik dan salah satu dari dari tamu undangan itu mengatakan bahwa Corrine kecil sangat mirip dengan ibu Malcolm *"Well . . . I . . . I meant that she looks so much like Malcolm's mother."(Andrews,1989:326).* Maka tidak heran bila Malcolm selalu terpesona dan memujanya layaknya ia memuja ibunya, seperti diperlihatkan di data 11 di atas.

Data tersebut adalah suara hati Olivia. Setiap hari, ia mengamati tingkah laku suaminya terhadap anak yang sangat ia sayangi. Malcolm bersikap kepada Corrine kecil seolah – olah dia adalah penggemar dari seorang publik figur. Malcolm memuja kecantikan anak perempuannya itu yang semakin hari semakin bertambah dan ia juga mempunyai foto gadis kecil itu yang disimpan di meja kerjanya karena menurutnya kecantikan Corrine kecil sempurna sama seperti sosok ibunya yang telah hilang. Hal ini membuat Olivia cemburu karena sebagai seorang istri, ia belum pernah mendapatkan perlakuan yang sama dari Malcolm. Biasanya seseorang yang sudah berkeluarga, mereka akan menempatkan foto keluarga atau istrinya di atas meja kerja suaminya tetapi yang dilakukan malah

memasang foto anak perempuannya saja bukan keluarga besarnya. Maka dari itu, hal tersebut adalah dampak dari gejala *Oedipus Complex* yang Malcolm alami sehingga mempengaruhi kehidupannya dan berimbas pula terhadap keluarganya sendiri.

Data 12

> *He caught her hand in his. "You like your daddy?" He looked serious, as if he really weren't sure. "Oh, yes, Daddy." She pulled her lips back gently to tease him with her smile. "Then promise to stay with me forever and I promise that all this will be yours." He made a sweeping gesture with his hand and Corinne looked up at the high ceilings. She giggled. "I mean it," he said. "Everything I own will go to my princess. Will you stay with me forever?" "Of course I will, Daddy," she said, and he kissed her on the cheek. (Andrews, 1989:358)*

Malcolm memperlakukan Corrine kecil sangat istimewa yang menyebabkannya bersikap mengekang kepadanya. Memang sangat wajar bila seseorang yang pernah kehilangan dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkannya kembali bersikap demikian tetapi berbeda konteks dengan apa yang dilakukan Malcolm terhadapa Corrine kecil karena Corrine kecil bukan istrinya, dia adalah anaknya yang mempunyai kehidupan sendiri dan pada saatnya nanti akan meninggalkannya membangun keluarganya sendiri, sebagaimana diilustrasikan pada data 12 di atas.

Data 12 di atas adalah percakapan antara Malcolm dan Corrine kecil. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa Malcolm sangat takut kehilangan orang yang sangat ia cintai untuk ke dua kalinya. Seperti halnya, bila seseorang berjuang untuk orang yang sangat berarti dalam hidupnya agar tetap bersama selamanya dan itulah yang dilakukan oleh Malcolm terhadap putrinya. Ia meminta Corrine

kecil untuk tetap tinggal bersama selamanya bahkan rela melakukan apa pun agar putrinya tetap disampingnya padahal sebagai seorang anak, ia mempunyai hak penuh atas hidupnya walaupun memang tetap harus diawasi oleh kedua orang tuanya tetapi pada akhirnya anak itulah yang menjalaninya, apalagi Corrine adalah seorang anak perempuan yang tentu saja mempunyai impian seperti jatuh cinta dengan laki – laki yang membuat hati berdebar lalu menikah dan membangun sebuah keluarga yang bahagia.

Terlihat bahwa dampak yang timbul akibat *Oedipus Complex* menjadikan Malcolm memuja kecantikan putrinya sendiri dan menuntut agar putrinya selalu bersama untuk selama lamanya. Padahal jauh di lubuk hati yang paling dalam, Corrine kecil ingin lepas dari sang ayah untuk melakukan apa yang ia suka karena diceritakan bahwa tokoh Corrine kecil terus tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu, kini bagi seorang perempuan yang beranjak dewasa seperti Corrine kecil biasanya menginginkan hal - hal romantis seperti demikian.